



Media: Tribun Jogja

Hari: Sabtu

Tanggal: 06 Februari 2021

Halaman: 15

Penentuan Kelulusan Siswa Diserahkan ke Sekolah

YOGYA. TRIBUN • Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) memutuskan untuk meniadakan ujian nasional (UN) dan ujian kesetaraan 2021. Keputusan itu tertuang dalam surat edaran (SE) Mendikbud Nomor 1 Tahun 2021 Tentang Peniadaan Ujian Nasional dan Ujian Kesetaraan serta Pelaksanaan Ujian Sekolah dalam Masa Darurat Penyebaran Covid-19.

SE itu ditandatangani Mendikbud, Nadiem Makarim, pada 1 Februari 2021 dan ditujukan kepada gubernur, bupati, dan walikota di seluruh Indonesia. Selanjutnya, pemerintah daerah yang akan menindaklanjuti kebijakan dalam SE tersebut.

Kepala Dinas Pendidikan (Disdik) Kota Yogyakarta, Budi Santosa Asrori mengungkapkan, berdasarkan SE tersebut penentuan kelulusan sepenuhnya akan diserahkan kepada sekolah. Adapun metode penilaian siswa dapat dilakukan dengan beberapa cara.

"Penentuan kelulusan sepenuhnya diserahkan kepada sekolah, melalui portofolio, nilai rapor, penugasan-penugasan, sekolah juga boleh melaksanakan ujian akhir baik secara daring maupun luring," ujar Budi kepada *Tribun Jogja*, Jumat (5/2).

Ia melanjutkan, isi SE tersebut pun akan diberlakukan kepada seluruh SD, SMP, dan sekolah penyetaraan di wilayah Kota Yogyakarta. "Untuk

SD, SMP, dan sekolah penyetaraan. Yang menentukan kelulusan adalah sekolah. Yang penting ada nilai akhir," bebernya.

Ditanya terkait SE turunan kepada sekolah-sekolah, Budi menuturkan akan melakukannya kemudian, "(SE) Nantilah, nantilah, ya," imbuhnya.

Sementara itu, disinggung mengenai asesmen kompetensi minimum (AKM) yang akan menggantikan sistem pemetaan kualitas pembelajaran sekolah, Budi mengaku belum mendapat kejelasan mengenai hal itu. "Itu belum tahu juga, katanya untuk pemetaan kualitas pembelajaran. Random (siswa) yang ikut, enggak tahu juga. Belum ada kepastian, saya belum tahu juga," tandasnya.

Plus minus

Menanggapi kebijakan ini, Kepala SMAN 1 Bantul, Ngadiya mengatakan, terdapat plus dan minus dari peniadaan UN. Minusnya, ujar dia, motivasi belajar siswa menjadi agak berkurang. "Kalau di sini (SMAN 1 Bantul) sih tidak (berkurang) karena tujuan siswa tidak hanya UN, tetapi akan melanjutkan ke perguruan tinggi. Tetapi, mohon maaf, kalau sekolah-sekolah yang siswanya hanya sedikit yang akan melanjutkan pendidikan itu mungkin agak kendor," tuturnya.

Sementara, plusnya, menurut Ngadiya, peniadaan UN akan memacu sekolah-seko-

lah untuk betul-betul mengaktualisasikan diri dan tetap berprestasi, tidak tergantung dengan ada atau tidaknya UN.

"Sehingga menarik kemampuan sekolah masing-masing. Jadi tidak terpacu untuk mengejar UN, tetapi mengejar prestasi," imbuhnya.

Ia melanjutkan, sesuai SE Mendikbud, pengganti penentuan kelulusan siswa bisa menggunakan portofolio, ujian tertulis, maupun dengan penilaian sekolah. Menurutnya, sekolah tidak harus melakukan ketiga komponen, melainkan mana saja yang mampu dilaksanakan oleh sekolah.

"Jadi sekarang ada kemerdekaan sekolah, diserahkan kepada sekolah. Tidak harus ketiganya, tetapi mana saja yang mampu dilaksanakan oleh sekolah," ucapnya.

Kepala SMAN 8 Yogyakarta, Sri Suryatni menuturkan, setelah adanya SE Mendikbud tersebut, baru akan diadakan sosialisasi ke sekolah-sekolah. Namun, hingga saat ini sosialisasi belum dilakukan karena masih menunggu pemerintah daerah untuk ditindaklanjuti.

Ujian sekolah, menurut Sri, dilaksanakan oleh satuan pendidikan, baik dalam bentuk portofolio, penugasan, tes tulis, atau bentuk penilaian lain. "Tidak harus melakukan ketiganya. Penentuan kelulusan itu juga tidak hanya melihat hasil selama kelas XII, tetapi proses belajar dari semester 1-6 melalui nilai rapor," bebernya. (uti)

Tindak Lanjut

- ☐ Untuk Ditanggapi
- ☐ Untuk Diketahui
- ☐ Jumpa Pers

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 16 September 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005